

## Meningkatkan *Reading Comprehension Skills* Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Menengah Pertama

Haerunnisa<sup>1),\*</sup>

<sup>1)</sup>SMP Negeri I Bolo, Bima, Indonesia

\*Correspondence: haerunnisa201414@gmail.com

**Abstract:** This study explores the implementation of the Whole Language approach to enhance Reading Comprehension Skills among middle school students at SMPN I Bolo. Facing significant challenges in mastering comprehensive language skills, this research utilized a Classroom Action Research method conducted in two cycles, integrating interactive and holistic language learning activities. Initial observations showed that only 61.2% of students achieved the expected level of comprehension, which triggered the need for an integrated approach in teaching. Subsequent adjustments resulted in a substantial increase in comprehension levels, with 91.7% of students achieving the target comprehension scores in the second cycle. The findings indicate that the Whole Language approach not only improves reading comprehension but also actively involves students in the learning process through guided reading and writing activities. This study confirms the effectiveness of the Whole Language approach in creating an engaging and comprehensive learning environment, significantly enhancing students' reading comprehension abilities.

**Keywords:** Whole Language Approach, Reading Comprehension

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendekatan *Whole Language* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMPN I Bolo. Menghadapi tantangan signifikan dalam penguasaan keterampilan bahasa yang komprehensif, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, mengintegrasikan aktivitas pembelajaran bahasa yang interaktif dan holistik. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 61,2% siswa yang mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan, yang memicu kebutuhan akan pendekatan terpadu dalam pengajaran. Penyesuaian yang dilakukan kemudian menghasilkan peningkatan substansial dalam tingkat pemahaman, dengan 91,7% siswa mencapai skor pemahaman target pada siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar melalui aktivitas membaca dan menulis terbimbing. Studi ini menegaskan efektivitas pendekatan *Whole Language* dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan komprehensif, yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Kata kunci:** Pendekatan *Whole Language*, Kemampuan Membaca Pemahaman

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pentingnya menguasai kemampuan berbahasa di era modern tidak dapat diremehkan, berbahasa berfungsi sebagai alat vital dalam interaksi sosial (Aulia et al., 2023). Kemampuan untuk saling mengerti tercipta melalui pengelolaan efektif atas bahasa yang digunakan. Kita menjadi lebih mampu memahami sesama ketika kita mendengar secara aktif dan membaca secara kritis apa yang diungkapkan oleh orang lain. Proses pemahaman ini erat kaitannya dengan empat komponen utama dalam kemahiran berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini berperan krusial dan berinteraksi satu sama lain dalam mengembangkan kemampuan linguistik individu. Membaca merupakan salah satu elemen kunci dalam keterampilan linguistik, dianggap sebagai salah satu kemampuan yang sangat berharga (Alpian & Yatri, 2022). Keterampilan ini tidak hanya berperan sebagai medium komunikasi esensial dengan dunia eksternal, tetapi juga fundamental dalam aktivitas sehari-hari. Kemahiran membaca yang baik membantu siswa tidak hanya dalam mengakses informasi, tetapi juga dalam mengasah kemampuan mereka untuk mengartikulasikan pemikiran dengan lebih jelas, berkat wawasan yang diperoleh melalui proses membaca.

Menurut Ma'rufah et al., (2022) bahwa kemampuan membaca adalah kunci bagi masyarakat yang berpendidikan. Anak-anak yang tidak menyadari nilai penting dari pembelajaran membaca cenderung kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sebaliknya, masyarakat yang rajin membaca cenderung memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kecerdasan mereka dan memampukan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih efektif. Di era yang semakin kompleks ini, membaca menjadi semakin krusial. Kemampuan ini tidak hanya membedakan antara individu yang terpelajar dengan yang tidak, tapi juga merupakan fondasi esensial untuk semua orang. Membaca adalah alat vital untuk berbagai aspek kehidupan, dengan

peran yang tidak dapat diabaikan. Keahlian membaca yang baik mencakup kemampuan untuk memahami secara mendalam dan jelas komunikasi yang disampaikan, menunjukkan bahwa tidak semua informasi memerlukan pembacaan, namun membaca materi yang relevan dengan kebutuhan dan minat kita sangatlah penting.

Mengembangkan kemampuan membaca untuk pemahaman menjadi tujuan pokok dalam pengajaran membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menjadi landasan krusial untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan ini esensial untuk menginterpretasi pesan dalam tulisan. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, pemahaman terhadap maksud penulis menjadi terhalang. Meski sering kali dianggap tidak esensial oleh siswa, dalam kenyataannya, bahasa Indonesia adalah keterampilan vital di era globalisasi, di mana penguasaannya menjadi kunci untuk bersaing di panggung internasional. Ketidakpopuleran bahasa Indonesia di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia seringkali dikaitkan dengan kesulitan dalam memahami bahasa tersebut, yang berujung pada kejenuhan dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, pemilihan materi pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat usia siswa dan penciptaan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan menjadi sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kunci dari pencapaian hasil belajar yang optimal adalah melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi serta usia siswa, untuk mendorong keingintahuan dan motivasi belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran membaca sebaiknya diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis, agar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan linguistik anak. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa Indonesia, yang mencakup kemampuan berbicara dalam konteks tertentu dan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia untuk meningkatkan daya saing di tingkat global. Namun, observasi di SMPN 1 Bolo, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran integratif, yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, belum sepenuhnya efektif. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan pengetahuan guru mengenai pendekatan *Whole Language*, kesulitan siswa dalam memahami bacaan, mengidentifikasi ide pokok, dan menyimpulkan isi teks karena keterampilan membaca yang belum memadai. Akibatnya, sekitar 50% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Problematika ini mengakibatkan berbagai tantangan dalam pembelajaran, termasuk kurangnya minat dan semangat belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa, yang sering kali merasa bosan dan menganggap materi sulit untuk dipahami. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengasah keterampilan membaca pemahaman, seperti pendekatan *Whole Language* yang mengintegrasikan semua aspek keterampilan berbahasa (Viora et al., 2021). Pendekatan ini dianggap memiliki kelebihan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, dengan menampilkan berbagai hasil karya siswa.

Inovasi dalam penggunaan pendekatan *Whole Language* yang holistik untuk pengembangan kemampuan pemahaman bacaan pada siswa menengah pertama. Berbeda dengan studi yang lebih sering mengaplikasikan pendekatan fonetik atau grammar intensif dalam konteks pembelajaran membaca, penelitian ini menjelajahi bagaimana integrasi konteks bahasa yang lebih luas dan aspek kebahasaan yang alami dalam pendekatan *Whole Language* dapat berkontribusi secara efektif terhadap peningkatan kemampuan memahami teks bacaan. Hal ini mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan *Whole Language* dalam konteks pendidikan menengah pertama, khususnya dalam menghadapi tantangan keanekaragaman linguistik dan kemampuan kognitif siswa pada usia tersebut, serta menawarkan praktik berbasis bukti bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih inklusif dan menyeluruh.

Pentingnya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menjadi fokus utama dari penelitian ini. Pendekatan *Whole Language*, yang menekankan pada integrasi keempat keterampilan berbahasa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Fitri & Ummah, 2022), sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka secara positif. Kesulitan dalam memahami bacaan dalam bahasa Indonesia tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi sangat relevan dan perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka hasil penelitian ini, yang berjudul "Meningkatkan Reading Comprehension Skills Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Menengah Pertama," menegaskan pentingnya integrasi metode *Whole Language* dalam pengajaran membaca. Pendekatan ini, yang merangkul aspek kebahasaan secara holistik, tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada siswa, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana konteks linguistik yang alami dan bermakna dapat secara signifikan memperkaya proses pembelajaran. Ini mengundang sebuah revolusi dalam metodologi pengajaran di tingkat menengah pertama, menunjukkan bagaimana pendidikan literasi dapat diinovasi untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Reading Comprehension Skills*

Kemampuan membaca pemahaman (*Reading Comprehension Skills*) merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan teks yang dibaca. Menurut Putri et al., (2022), kemampuan membaca pemahaman melibatkan proses aktif pemahaman teks yang dibaca, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta menggunakan strategi kognitif untuk menginterpretasi, menyintesis, dan mengkritisi isi teks. Nurkhofifah, (2022) menambahkan bahwa kemampuan ini tidak hanya tentang pemahaman literal dari teks, tetapi juga kemampuan untuk memahami implikasi, menarik kesimpulan, dan membuat prediksi berdasarkan teks yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman mencakup proses aktif di mana seseorang tidak hanya memahami teks secara harfiah, tetapi juga mampu menghubungkan isi teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai strategi kognitif untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan. Lebih dari itu, kemampuan membaca pemahaman juga termasuk kemampuan untuk menangkap makna yang lebih dalam dari teks, seperti memahami implikasi, menarik kesimpulan, dan membuat prediksi, yang semuanya vital dalam memahami nuansa dan konteks yang lebih luas dari teks yang dibaca.

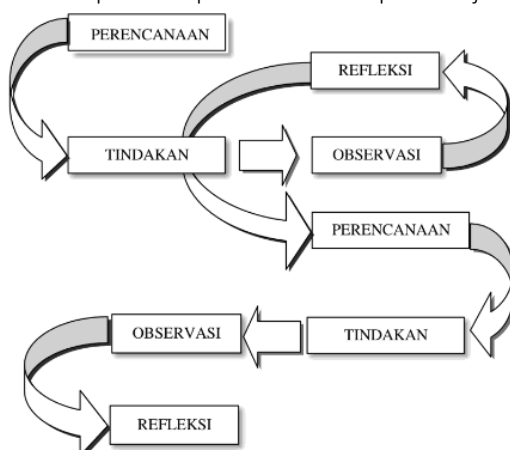
### *Pendekatan Whole Language*

Pendekatan *Whole Language* adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menekankan pada penggunaan bahasa secara alami dan utuh dalam pembelajaran. Aisyah et al., (2020) mendefinisikan *Whole Language* sebagai filosofi pembelajaran yang berpusat pada pemahaman bahwa pembelajaran membaca dan menulis harus mencerminkan bahasa seperti yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini mengadvokasi pembelajaran bahasa melalui konteks yang bermakna dan integrasi antara membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam kegiatan belajar. Suparya, (2021) menyatakan bahwa pendekatan *Whole Language* memandang pembelajaran bahasa sebagai proses yang holistik, dimana siswa dipandu untuk mengeksplorasi teks secara keseluruhan dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Pendekatan *Whole Language* merupakan strategi pengajaran bahasa yang mengedepankan cara belajar yang alami dan menyeluruh, di mana membaca dan menulis diajarkan sebagai refleksi dari penggunaan bahasa sehari-hari. Ini adalah filosofi pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dalam konteks yang kaya makna, menggabungkan kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya proses pembelajaran yang holistik, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam eksplorasi teks secara aktif dan memperkaya kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi yang bermakna serta pengalaman langsung, mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan strategi untuk mengamati secara sistematis aktivitas pembelajaran sebagai respons terhadap tindakan yang sengaja diterapkan dalam konteks kelas. Sesuai dengan definisi oleh Arikunto, PTK dirancang untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi perbaikan proses pembelajaran secara kolaboratif, baik itu dilakukan oleh guru secara individual atau bersama rekan sejawat. Rancangan penelitian mengadopsi model siklus Kemmis dan Taggart, yang meliputi empat fase utama: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pendekatan ini menegaskan bahwa PTK berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran yang kontekstual, dengan hasil yang spesifik dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, namun dapat diadaptasi oleh situasi pembelajaran serupa.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN I Bolo yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Partisipan penelitian melibatkan Kepala Sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut sebagai kolaborator dalam pelaksanaan dan refleksi tindakan. Peneliti berperan sebagai pemimpin dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan, serta bertanggung jawab dalam pengumpulan data dan penyusunan laporan. Sebelum implementasi, peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai dasar perencanaan tindakan.

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman (*Reading Comprehension Skills*) melalui pendekatan *Whole Language*. Instrumen pengumpulan data mencakup tes tertulis untuk evaluasi kemampuan membaca pemahaman dan non-tes seperti lembar observasi aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, serta dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui perhitungan persentase peningkatan *Reading Comprehension Skills* siswa. Penelitian bertujuan untuk mencapai peningkatan ketercapaian kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 75% dengan skor minimal 70. Jika target belum tercapai pada siklus pertama, maka dilakukan siklus berikutnya berdasarkan refleksi dan penyesuaian tindakan. Berdasarkan hasil dan refleksi dari siklus pertama, penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya dengan penyesuaian strategi untuk mencapai target peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *Whole Language*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui integrasi pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, yang dilaksanakan dalam dua siklus berturut-turut, berfokus pada pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman (*Reading Comprehension Skills*) pada siswa kelas VII SMP dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Dalam siklus pertama, kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung pendekatan *Whole Language*, mencakup serangkaian metode pembelajaran yang variatif seperti penggunaan flashcard dan percakapan dalam bahasa Indonesia yang diintegrasikan dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hasil yang dicapai belum memenuhi target yang diharapkan, dengan hanya 61,2% siswa yang mencapai skor  $\geq 70$ .

Menanggapi hasil ini, siklus kedua dirancang dengan penyempurnaan strategi berdasarkan refleksi dari siklus pertama, menitikberatkan pada aktivitas yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Peningkatan strategi ini terbukti efektif, ditandai dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, di mana persentase siswa yang mencapai skor  $\geq 70$  meningkat secara dramatis menjadi 91,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan serta minat siswa dapat secara substansial meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam aspek kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *Whole Language*. Kesuksesan di siklus kedua ini menggarisbawahi pentingnya refleksi dan adaptasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.



Diagram 1. Hasil Siklus I dan II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari Siklus I ke Siklus II. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai skor  $\geq 70$  meningkat dari 61,2% di Siklus I menjadi 91,7% di Siklus II. Ini menunjukkan efektivitas pendekatan *Whole Language* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, saya akan menyusun tabel yang menggambarkan detail persentase keberhasilan siswa dalam mencapai skor  $\geq 70$  pada kedua siklus.

**Tabel 1.** Presentasi Keberhasilan Siswa dalam Mencapai Skor  $\geq 70$

Siklus	Persentase Keberhasilan (%)
Siklus I	61.20%
Siklus II	91.70%

Dari tabel di atas, terlihat jelas peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui pendekatan *Whole Language* telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara efektif.

## Pembahasan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menarik melalui pendekatan *Whole Language* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran yang praktis dan aplikatif, siswa dapat memahami materi dengan lebih dalam, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan skor tes membaca pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi praktik pengajaran, terutama dalam mengembangkan strategi untuk memperkaya kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa SMP. Implementasi dari pendekatan *Whole Language*, yang menekankan pada pembelajaran bahasa secara alami dan terintegrasi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Pendekatan *Whole Language* menunjukkan keefektifannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa yang komprehensif meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam konteks yang bermakna telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Rukayah et al., 2014). Lebih dari itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting yang terlihat jelas dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak terbatas pada kemampuan membaca teks secara literal saja, tetapi juga termasuk kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan isi teks secara kritis (Khasanah et al., 2019). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa membaca merupakan proses berpikir aktif di mana siswa tidak hanya mengidentifikasi kata dan kalimat, tetapi juga membangun makna dari teks yang dibaca.

Visualisasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari Siklus I ke Siklus II, seperti yang tergambar dalam grafik sebelumnya, bukan hanya menampilkan data dengan jelas tetapi juga menegaskan efektivitas implementasi strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Grafik ini memberikan representasi visual yang jelas tentang kemajuan yang dicapai selama penelitian berlangsung.

Sementara itu, tabel yang dirancang untuk menunjukkan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai skor  $\geq 70$  pada kedua siklus memberikan bukti numerik yang mengukuhkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Tabel ini, bersama dengan observasi langsung dan evaluasi pembelajaran, memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa pendekatan *Whole Language* memainkan peran kunci dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pentingnya peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna sangat ditekankan dalam penelitian ini. Guru berperan sentral dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang kaya akan interaksi dan praktik bahasa. Refleksi dan kolaborasi yang terjadi antara peneliti dan pengamat (guru) menjadi aspek vital yang memastikan kegiatan pembelajaran disesuaikan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Melalui siklus refleksi dan adaptasi, terbukti bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap umpan balik siswa dan pengamatan kelas dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Bolo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Whole Language* secara efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (*Reading Comprehension Skills*) siswa. Pendekatan ini, yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui metode *guided reading* dan *guided writing* serta mengintegrasikan keempat aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dalam satu kesatuan pembelajaran, terbukti membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih optimal dalam menyerap materi yang diajarkan.

Peningkatan signifikan terlihat dari data hasil penelitian, di mana pada siklus I, persentase siswa yang mencapai skor  $\geq 70$  pada tes *reading comprehension* hanya sebesar 61,2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,7%. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas baik dari guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, dengan rata-rata aktivitas pada siklus I adalah 70%, dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dari pembahasan ini, jelas bahwa pendekatan *Whole Language* memainkan peran penting dalam peningkatan *Reading Comprehension Skills* siswa.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan terhadap praktik pengajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru untuk memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan intelektual serta sosial siswa, serta tujuan mata pelajaran. Dalam konteks kurikulum Bahasa Indonesia, yang bertujuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi siswa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya Bahasa Indonesia, pendekatan *Whole Language* terbukti sesuai. Implementasi pendekatan ini dalam kurikulum Bahasa Indonesia mampu mendorong keaktifan, produktivitas, dan kerjasama siswa, serta memenuhi tujuan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru di SMP menerapkan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan *Reading Comprehension Skills* siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tetapi juga mendukung pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Kesimpulannya, penggunaan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### Ucapan Terimakasih

Sebagai guru di SMPN 1 BoLo yang sedang menyusun artikel jurnal, saya ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh siswa SMPN 1 BoLo atas partisipasi aktif dan semangat belajar yang menjadi sumber inspirasi dalam penulisan artikel ini. Penghargaan yang sama juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 BoLo, yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Dukungan dan kepercayaan Anda semua telah memberikan motivasi besar bagi saya untuk menyelesaikan penelitian dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di sekolah kita. Terima kasih atas inspirasi dan dukungan Anda.

### REFERENSI

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Isha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230>
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Khasanah, I., Utami, N. C. M., & Sumantri, M. S. (2019). Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Pendekatan *Whole Language* untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1).
- Ma'rufah, K. N., Rivan, M., & Alamsyah, G. A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media flash card. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3(0).
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rukayah, R., Suharno, S., & Purwanti, Y. I. S. (2014). Keefektifan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan *Whole Language* Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 23(2).
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Fitra Surya, Y., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).